

Original Research Paper

Label Produk Sebagai Identitas UMKM Pada KTH Sari Bunga Giyanti, Windusari, Jawa Tengah

Ike Nurjuita Nayasilana^{1*}, Ana Agustina¹, Rissa Rahmadwiati¹, Galuh Masyithoh¹, Yus Andhini Bhukti Pertiwi¹, Rezky Lasekti Wicaksono¹

¹ Prodi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Kentingan Jalan Ir. Sutami No.36, Jebres, Surakarta, Indonesia 57126

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.14275>

Citation: Nayasilana, I. N., Agustina, A., Rahmadwiati, R., Masyithoh, G., Pertiwi, Y. A. B., & Wickasono, R. L. (2025). Label Produk Sebagai Identitas UMKM Pada KTH Sari Bunga Giyanti, Windusari, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

*Corresponding Author: Ike Nurjuita Nayasilana, Universitas Sebelas Maret, Indonesia;
Email: nayasilana@staff.uns.ac.id

Abstract: Kelompok Tani Hutan (KTH) Sari Bunga Giyanti memiliki berbagai produk unggulan diantaranya Madu. Produk Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) KTH ini belum memiliki identitas yang menjadi pembeda dari produk lainnya. Identitas seperti label menjadi bagian penting dalam mengenalkan produknya ke dalam dunia pasar. Label produk membantu pelanggan memahami spesifikasi dan kualitas produk yang ditawarkan, sehingga pelanggan dapat memberikan keputusan saat membeli. Selain itu identitas label juga sebagai citra diri dari UMKM KTH Sari Bunga Giyanti nantinya. Untuk itu, kegiatan penyuluhan pembuatan label produk UMKM KTH Sari Bunga Giyanti di Desa Genito, Windusari, Magelang penting dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM tentang identitas diri melalui label produk sehingga produk dapat dikenal di dunia pasar. Kegiatan Penyuluhan label dan pendampingan pentingnya identitas produk UMKM dilakukan pada bulan Juni hingga Oktober 2025. Pelaku UMKM yang juga termasuk anggota KTH Sari Bunga Giyanti beranggotakan 35 orang. Pengabdian difasilitasi oleh penyuluh lapangan dari Cabang Dinas Kehutanan wilayah IX Jawa Tengah dan aparaturnya daerah/pemerintah Desa Genito. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya dan memperkuat informasi produk yang mereka tawarkan. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat para pelaku UMKM KTH Sari Bunga Giyanti, Desa Genito, Windusari, Magelang dalam pembuatan label produk. Kegiatan ini penting agar para pelaku UMKM dapat terus berkembang dan memperluas pasar produk yang mereka tawarkan dan terjamin kualitasnya.

Kata kunci : KTH Sari Bunga Giyanti, Label, Madu, Produk

Pendahuluan

Pengelolaan hutan lestari yang dilakukan oleh masyarakat pada kawasan hutan negara, hutan hak, dan atau hutan adat menjadi tujuan penting dalam meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan atau dinamika sosial budaya (Aji et al., 2013). Kebijakan terbaru yang berhubungan dan sistem pengelolaan lestari atau yang sering disebut

sebagai Perhutanan Sosial (PS) tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UUCK), Pasal 29A dan Pasal 29B dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan. Selain itu, PS dituangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor P.9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan PS yang berhubungan dengan penyiapan kawasan PS hingga

pengembangan usaha PS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan melalui program berbasis hutan oleh masyarakat dan bimbingan teknis serta pengawasan untuk kelompok PS.

PS merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, yang ditujukan untuk masyarakat di sekitar hutan. Masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan memiliki kontribusi penting dalam pengembangan PS. Untuk itu, kegiatan kolaboratif lintas program dan lintas sektor baik sektor pemerintah maupun non pemerintah perlu dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, program PS melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pada lahan hutan agroforestry, UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) atau wana-wisata terus dikembangkan. Hal ini selaras dengan cita-cita membangun desa mandiri ekonomi.

Menurut Asbeni (2020), desa mandiri ekonomi merupakan konsep pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dengan mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program-program ekonomi. Desa mandiri memiliki prinsip yang bertumpu pada pemberdayaan dan kemandirian. Masyarakat desa sebagai agen perubahan dalam menentukan arah pembangunan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal (Mulyani et al., 2023).

Kelompok Tani Hutan (KTH) Sari Bunga Giyanti, Plalar, Genito, Windusari, Magelang merupakan aktor utama program PS. Kegiatan agroforestri yang dilakukan oleh KTH Sari Bunga Giyanti berada di sekitar kawasan hutan negara. Pengembangan hasil hutan bukan kayu berupa produk madu dari berbagai jenis lebah menjadi pendorong utama desa mandiri ekonomi. Hasil produk madu yang dihasilkan oleh KTH Sari Bunga Giyanti telah dipasarkan bagi ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Namun demikian, produk madu yang dihasilkan dan telah dipasarkan tersebut belum memiliki identitas diri berupa label produk. Sehingga produk yang dihasilkan belum mampu tampil di pasar dan bersaing dengan produk lain. Begitu pula, kepercayaan pelanggan terhadap produk masih rendah. Untuk itu, Tim pengabdian masyarakat Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta melakukan penyuluhan dan pendampingan label produk madu dari KTH Sari

Bunga Giyanti sebagai bagian dari pengatan identitas diri produk. Hal ini didukung dengan penguatan pelaku usaha dalam memahami undang-undang perlindungan konsumen melalui label produk yang diinginkannya (Amin, 2022). Selain itu, label produk UMKM dapat meningkatkan penjualan produk dan memperluas pasar konsumen (Kadi et al., 2022). Najib et al. (2022) menjelaskan bahwa label produk sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk, hingga memiliki daya saing produk, serta membantu UMKM memperluas pasar. Pengabdian masyarakat ini juga membantu KTH Sari Bunga Giyanti sebagai pelaku UMKM dapat membuat label produk dan mempromosikan hasil produknya ke dunia pasar.

Metode

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan label produk UMKM ini dilakukan pada bulan Juni 2025 hingga Oktober 2025 di KTH Sari Bunga Giyanti. Kegiatan dilakukan di Dusun Plalar, Desa Genito, Windusari, Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dengan titik koordinat antara 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur dan koordinat antara 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang selatan. Kondisi kawasan merupakan dataran tinggi dengan elevasi antara 153-3.065 mdpl dan rata-rata elevasi 360 mdpl. Luas Desa Genito kurang lebih 423.077 ha dengan mayoritas wilayahnya merupakan hutan dan perkebunan warga. Secara geografis, Desa Genito terletak di kaki Gunung Sumbing dengan elevasi ±780 mdpl.

Kondisi wilayah umum Desa Genito terletak di sebelah utara Desa Mangunsari, dan sebelah timur Desa Candisari. Letak geografis yang ada didukung dengan iklim dan curah hujan yang tinggi serta kondisi tanah subur, Desa Genito memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti hasil pertanian dan perkebunan. Potensi dan sumber daya yang dapat mendorong terbentuknya desa wirausaha. Salah satu bentuk usaha oleh warga desa yaitu budidaya lebah madu yang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar, dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Budidaya lebah yang ada

dikelola oleh kumpulan petani yang mengelola usaha di bidang kehutanan (KTH).

KTH Sari Bunga Giyanti berlokasi di Dusun Plalar, Desa Genito, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. KTH Sari Bunga Giyanti yang berdiri pada Tahun 2017 fokus pada kegiatan Perhutanan Sosial (PS) khususnya dalam pengembangan potensi hasil hutan bukan kayu dengan pemanfaatan budidaya berupa lebah madu, dan penjualan koloni lebah, serta pembibitan tanaman pakan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Komunikasi dan koordinasi dengan team KTH Sari Bunga Giyanti, instansi pemerintah mulai dari Kabupaten Magelang, Kecamatan Windusari, Desa Genito, dan Dusun Plalar.
2. Pendekatan komunitas masyarakat dengan tim pengabdian dengan mengunjungi mitra yaitu KTH Sari Bunga Giyanti dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan, memahami konteks sosial dan ekonomi desa serta mengetahui harapan dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan pertemuan secara formal dan non-formal dengan anggota masyarakat.
3. Komunikasi dengan penyuluh kehutanan Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah IX Jawa Tengah, khususnya untuk wilayah kerja Magelang Kegiatan ini dilakukan untuk membangun sinergi dengan CDK Wilayah IX Jawa Tengah. Mengingat Desa Genito adalah wilayah kerja CDK Wilayah IX Jawa Tengah. Pada tahap ini, tim pengabdian bekerja sama dengan penyuluh kehutanan setempat untuk merumuskan strategi dan rencana kegiatan yang sesuai dengan kebijakan dan regulasi pemerintah terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan menuju desa mandiri ekonomi, serta sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan.
4. Pelaksanaan kegiatan, Tim pelaksana pengabdian menyampaikan rencana dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, manfaat, dan proses pengabdian masyarakat.
5. Bimbingan teknis penyuluhan dan pendampingan label produk UMKM ke anggota

KTH Sari Bunga Giyanti. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota KTH Sari Bunga Giyanti, Pemerintah Desa Genito dan CDK wilayah IX Jawa Tengah.

6. Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: (1) tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (2) konsep dan peluang perhutanan sosial; (3) tujuan dan manfaat hasil hutan; (4) pemasaran dan identitas produk hasil hutan bukan kayu melalui label produk.

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan label produk UMKM pada KTH Sari Bunga Giyanti, Desa Gento, Windusari, Magelang, Jawa Tengah tergambar pada IPTEK berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Gambaran IPTEK Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

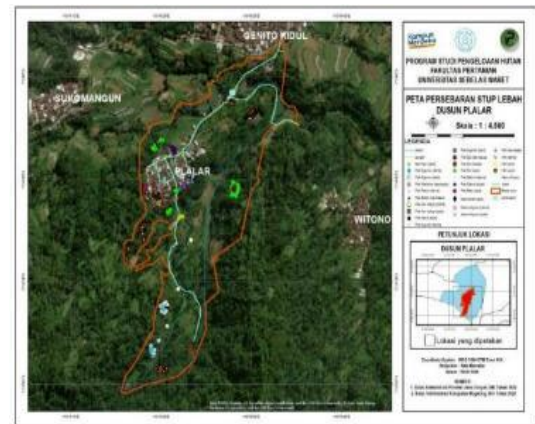
Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) mempunyai potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Beberapa HHBK yang telah dimanfaatkan di Dusun Plalar berupa madu hutan, buah-buahan hutan, dan kopi. Pengelolaan HHBK berupa madu hutan sudah baik meskipun belum optimal. Masyarakat sudah dapat menghasilkan madu berkualitas baik dengan khasiat maksimal dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Genito. Kelompok Tani Hutan Sari Bunga Giyanti merupakan para ahli dalam pemanfaatan HHBK berupa madu. Mereka membantu masyarakat dalam memberikan pelatihan dan pembelajaran terkait pengelolaan madu. Penggunaan label produk pemanfaatan HHBK dapat menjamin standar keamanan. Penyuluhan dalam pembuatan label produk sebagai bagian dari peningkatan nilai mutu atau kualitas nilai jual di dunia pasar. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada KTH Sari Bunga Giyanti, diketahui:

1. Distribusi Penempatan Stup lebah

KTH Sari Bunga Giyanti memiliki stup lebah yang dikelola secara pribadi atau perorangan dengan jenis yang beragam seperti *Apis cerana*, *Heterotrigona itama*, dan *Tetragonula laeviceps* (*Trigona leaviceps*) (Gambar 2). Keberadaan stup tersebut tersebar di sekitar kawasan hutan dengan didukung sumber pakan berupa nektar bunga yang sesuai (Gambar 3). Penempatan stup lebah juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti ketinggian tempat, suhu, kelembapan udara, dan curah hujan. Anggota KTH Sari Bunga Giyanti selalu belajar dan mencoba mengetahui kondisi lingkungan yang sesuai dalam menempatkan stup lebah tersebut. Penempatan stup lebah yang tersebar ini juga berada pada lokasi agroforestri. Keberadaan stup ini didukung dengan sumber pakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri (2024), bahwa lebah madu dapat berkembang di lingkungan alami maupun lingkungan terpelihara seperti kebun, hutan, padang rumput dengan tanaman bunga, dengan kondisi habitat ideal berupa lahan perkebunan atau tanaman bunga seperti perkebunan kopi, karet, mangga, randu, kaliandra, kelengkeng.



Gambar 2. Keberadaan kebun bunga dan stup lebah



Gambar 3. Peta keberadaan Stup lebah madu milik anggota KTH Sari Bunga Giyanti (sumber team KKN MBKM Prodi Pengelolaan Hutan, 2024)

- Kegiatan sosialisasi dan pengabdian masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pengelolaan Hutan, Riset Grup Pengelolaan Hutan Tropika dan Ekowisata, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret ke Kelompok Tani Hutan (KTH) Sari Bunga Giyanti ini sebagai upaya nyata akademisi sebagai penggerak transformasi masyarakat desa (Gambar 4). Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diinisiasi sejak tahun 2023. Melalui program pengelolaan hasil hutan bukan kayu dan potensi hasil hutan di sekitar kawasan hingga program rehabilitasi lahan sebagai bagian penting dalam pengelolaan kawasan sebagai bahan topik dalam pengabdian ini.

Penyuluhan, sosialisasi, dan pendampingan yang dilakukan Program Studi Pengelolaan Hutan merupakan bagian dari akademisi yang selalu senantiasa mendukung kemajuan masyarakat desa hutan dalam meningkatkan perekonomian desa. Salah satunya melalui daya saing UMKM. Penguatan kapasitas dan transfer pengetahuan tentang pentingnya identitas produk melalui program pelabelan juga menjadi bagian dari nilai positif. Pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan, team pengabdian mengenalkan identitas produk hasil hutan bukan kayu melalui label produk hingga produk dapat bersaing di pasaran. Kegiatan diikuti oleh 35 anggota KTH Sari Bunga Giyanti. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dan pengabdian masyarakat



Gambar 5. Madu yang dihasilkan oleh KTH Sari Bunga Giyanti

3. Label Produk Packaging Produk Hasil UMKM KTH Sari Bunga Giyanti

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertama kali dilakukan peninjauan lapangan yaitu mengidentifikasi hasil hutan bukan kayu berupa madu dari berbagai jenis lebah. KTH Sari Bunga Giyanti merupakan komunitas petani hutan yang mengembangkan lebah madu alami dari jenis lebah *Apis cerana*, *Heterotrigona itama* dan *Tetragonula laeviceps* (*Trigona leaviceps*). Madu yang dihasilkan dari berbagai jenis lebah menjadi produk unggulan yang dihasilkan oleh KTH. Namun demikian, madu yang ada sebelumnya tidak dikemas dan dilabel dengan baik, meskipun produk ini telah masuk pasar lokal maupun nasional. Pengemasan produk masih sangat sederhana dan belum menggunakan sistem produksi pada umumnya. Begitu pula kemasan belum diberi identitas lebel sebagai tanda pengenalan diri, sehingga pasar belum mengenal dengan baik. Selain itu produk ini juga masih belum dapat bersaing dengan baik di pasar (Gambar 5).



Riset Grup Pengelolaan Hutan Hutan Tropika dan Ekowisata melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya anggota KTH Sari Bunga Giyanti, Dusun Plalar, Desa Genito, Windusari, Magelang tentang pentingnya penggunaan label, kemasan dan pemasaran yang tepat. Dengan adanya label, produk usaha ini akan mudah untuk dikenali oleh konsumen. Pembuatan kemasan yang marketable diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk dan minat beli konsumen terhadap produk yang dihasilkan industri UMKM. Penyuluhan dilakukan untuk mengenalkan kepada pelaku UMKM mengenai teknik pemasaran yang tepat sehingga mampu bertahan serta mampu meningkatkan pangsa pasarnya pada area pemasaran yang lebih luas (Arianto, 2020).

Selain penyuluhan, pengabdian ini dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan label dan perbaikan kemasan yang marketable. Proses pembuatan kemudian dilakukan bersama dengan produsen mengenai desain yang disukai dan disetujui untuk digunakan (Gambar 6a). Label yang dibuat diharapkan berisi nama produk, alamat produksi, alamat pemesanan, dan komposisi produk. Disamping itu, untuk kemasan yang digunakan segel pada tutup botol agar daya tahan produk lama dan kualitas tetap baik hingga ke tangan konsumen. Materi pelatihan yang diberikan berupa teknik pemasaran secara online sehingga usaha yang dijalankan sesuai dengan kondisi di era revolusi industri 4.0.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, para pelaku UMKM KTH Sari Bunga Giyanti Dusun Plalar, Desa Genito, Windusari, Magelang telah mampu mengembangkan pemasaran melalui konten pada platform media sosial, seperti facebook dan instagram. Pembuatan akun dan konten ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak orang, memperluas pasar, meningkatkan kesadaran masyarakat akan produk ini, memudahkan konsumen memesan, dan memudahkan konsumen mendapatkan info mengenai produk yang dihasilkan UMKM KTH Sari Bunga Giyanti, Dusun Plalar, Desa Genito, Windusari, Magelang.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, para pelaku UMKM telah mampu membuat kemasan yang lebih bagus, steril dengan barang yang berkualitas dan terjamin baru/tidak habis pakai, yaitu dengan menggunakan botol sebagai pelindung produk dengan dilengkapi segel penutup yang aman sehingga tidak mudah terbuka, dan juga produk terlihat lebih menarik dan informatif karena telah mempunyai identitas atau label serta dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Berikut merupakan bentuk kemasan madu yang siap dipasarkan (Gambar 6b).



Gambar 6. a. Label hasil penyuluhan yang digunakan untuk produk; b. Madu yang telah diberi

kemas dan diberi label sebagai identitas produk KTH Sari Bunga Giyanti

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan label produk UMKM menggugah diri pelaku usaha akan pentingnya identitas. KTH Sari Bunga Giyanti telah memiliki identitas untuk produk madu yang dihasilkan dan siap bersaing didunia pasar. Dengan adanya label produk, pemasaran madu KTH Sari Bunga Giyanti dapat dilakukan lebih luas dan masif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM, dana RKAT Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2025 melalui Penelitian Pengabdian Masyarakat Hibah Grup Riset (PKM HRG-UNS), Nomor Perjanjian 370/UN27.22/PT.01.03/2025. Ucapan terima kasih disampaikan kepada KTH Sari Bunga Giyanti Dusun Plalar, Genito, Windusari, Magelang, Jawa Tengah, Aparat Pemerintah Desa Genito, CDK IX wilayah Jawa Tengah dan Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Referensi

- Aji, G.B., Suryanto, J., Yulianti, R., Wiranti, A., Abdurrahim, A.Y., & Miranda, T.I. (2013). Strategi pengurangan kemiskinan di desa-desa sekitar hutan: pengembangan model PHBM dan HKm. Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Amin, S. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Muslim terhadap produk Pangan yang Tidak Bersertifikat Halal Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Arianto, N., & S.A. Difa. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Minat Konsumen pada PT. Nirwana Gemilang Property. *Jurnal Distrupsi Bisnis*. 3(2): 108-119.
- Asbeni, A. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri. PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian Dan Informatika), 4(2), 21–25.

- Kadi, D. C. A., Fauzi, R. U. A., & Purwanto, H. (2022). Labeling Dan Packaging Sebagai Strategi Pemasaran Umkm Keripik Tempe Barokah Desa Geron Balerejo Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat" Wiryakarya*: 1(01).
- Mulyani S., Prakosa S, Winarso S, Saputro H, Gunawan B, Nugraha F. (2023). Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Menuju Desa. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 14(3): 624-630
- Najib, M. F., Februadi, A., Djarnika, T., Rafdinal, W., Lasambouw, C. M., & Nuryati, N. (2022). Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 56–64.
- Pemerintah Indonesia. (2020). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Putri, S.A., (2024). Mengenal Lebah Madu Tanpa Sengat. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Unit Citeureup. Bogor. Indonesia. ISBN. 978-623-89399-1-6
- Rosdiana E, Ernawati J. (2022). Martabat Petani Hutan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia